Brainy
Volume 6, No. 1, Bulan Juni 2025, Halaman. 1-13
ISSN 2962-4622

PENGARUH LIKUIDITAS, TEKANAN EKSTERNAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Femita Sari Bethan[1], Rima Kamelia Br Ginting[2], Ade Imam Muslim[3]

[1,2,3]*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas, Jl. Khp Hasan Mustopa No.31, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124, Indonesia*

received: 12/6/2025; revised: 29/6/2025; accepted: 30/6/2025

ABSTRACT

This study aims to test and determine how much influence liquidity, external pressure, and company size have on financial statement fraud. This type of research is quantitative, with three independent variables (liquidity, external pressure, and company size) and one dependent variable, namely financial statement fraud. Samples were taken from health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020–2023, using the purposive sampling method. Data analysis was carried out using multiple linear regression, supported by descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis tests, with the help of SPSS software version 25. The results of the study indicate that liquidity and external pressure do not have a significant effect on financial statement fraud. Meanwhile, company size has been shown to have a significant negative effect on financial statement fraud practices. Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on financial statement fraud with a coefficient of determination of 18.3%.

Keywords**:** *liquidity; external pressure; company size; financial reporting fraud*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas, tekanan eksternal, dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan tiga variabel independen (likuiditas, tekanan eksternal, dan ukuran perusahaan) dan satu variabel dependen, yaitu kecurangan laporan keuangan. Sampel diambil dari perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023, menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, yang didukung oleh uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis, dengan bantuan software SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik kecurangan laporan keuangan. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 18,3%.

Kata Kunci: likuiditas; tekanan eksternal; ukuran perusahaan; kecurangan pelaporan keuangan

* *femitasarib@gmail.com*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah dokumen yang mencatat data keuangan perusahaan selama periode akuntansi tertentu dan berfungsi untuk menunjukkan kinerja sebuah perusahaan. Saat disusun, laporan keuangan harus mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Jika laporan dan informasi disusun dengan salah dan disajikan dengan salah, mereka dapat menjadi tidak relevan. Hal ini berpotensi menyebabkan pengguna laporan membuat keputusan yang salah. Karena analisis yang dilakukan akan menghasilkan kesimpulan yang tidak akurat, laporan keuangan tidak dapat digunakan sebagai dasar yang dapat diandalkan untuk membuat keputusan ekonomi jika informasi yang diberikan tidak relevan (Natasya & Kuntadi, 2023). Perusahaan dapat melakukan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan secara sengaja, yang dikenal sebagai *fraud*. Kecurangan yang dilakukan secara sadar dalam penyusunan laporan keuangan disebut sebagai *fraud* dalam laporan keuangan (Wijaya, 2022).

Dalam dunia bisnis yang dipenuhi tantangan seperti krisis keuangan global, diyakini turut memengaruhi perilaku pelaku usaha dalam berbagai aspek. Di satu sisi, krisis menuntut pelaku usaha untuk menyajikan data keuangan yang akurat dan relevan. Namun, di sisi lain, situasi ini juga mendorong sebagian pelaku usaha untuk menutupi kondisi keuangan perusahaannya yang sebenarnya sedang bermasalah. Untuk memberi kesan bahwa perusahaan tetap stabil dan berkinerja baik adalah dengan memanipulasi informasi keuangan yang akan dipublikasikan agar perusahaan tampak stabil dan berkinerja baik meskipun menghadapi tekanan krisis keuangan (Arifin et al., 2016).

Menurut (A*ssociation of Certified Fraud Examiners* (ACFE), 2016) *fraud* adalah tindakan penipuan atau penyajian yang salah yang dilakukan oleh individu atau entitas dengan sadar, bahwa tindakan tersebut akan berdampak negatif pada pihak lain. Oleh karena itu, *fraud* dapat dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mendapatkan uang, properti, atau layanan; menghindari pembayaran atau layanan; yaitu kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), dan kondisi (*corruption*). Berdasarkan survei ACFE pada tahun 2016, kecurangan laporan keuangan merupakan jenis *fraud* yang menimbulkan kerugian terbesar. Sementara itu, (*American Institute of Certified Public Accounts*, 2008)mendefinisikan kecurangan laporan keuangan adalah tindakan yang bertujuan untuk menyajikan informasi yang salah secara material dalam laporan keuangan. Ini termasuk manipulasi catatan akuntansi, penyajian yang tidak sesuai, atau penghilangan informasi yang relevan, dengan tujuan menyesatkan pengguna laporan keuangan. Menurut *Statement on Auditing Standards* (SAS) No.99 di dalam *(American Institute of Certified Public Accounts, 2008*) kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan melalui manipulasi data pendukung laporan keuangan, perubahan pencatatan akuntansi, kesalahan atau kelalaian yang disengaja terhadap elemen laporan keuangan, serta penyalahgunaan prinsip-prinsip penyajian atau pengungkapan akuntansi dan klasifikasi dengan sengaja.

Kasus kecurangan pelaporan keuangan (*fraud*) juga terjadi di Indonesia pada PT Indofarma Tbk. Perusahaan tersebut menjadi tersangka dalam kasus korupsi yang diduga memanipulasi laporan keuangan pada periode 2019-2023. Salah satu dugaan manipulasi terjadi pada laporan keuangan tahun 2020, di mana utang, piutang dan uang muka pembelian produk alat kesehatan (alkes) fiktif sehingga seolah-olah target perusahaan terpenuhi. Untuk mencapai target perusahaan, PT Indofarma Global Medika (PT IGM), anak perusahaan PT Indofarma, pada tahun 2020-2023 diduga melakukan penjualan fiktif Panbio ke PT Promedik (anak perusahaan PT IGM). Mereka menciptakan piutang, utang, dan uang muka pembelian produk alkes fiktif, seolah-olah target penjualan tercapai. PT Indofarma juga diduga membuat klaim diskon fiktif dari beberapa vendor dan mencari pendanaan non-perbankan untuk memenuhi kebutuhan operasional PT Indoframa Tbk dan PT IGM. Selain itu, PT Indofarma juga diduga membentuk unit baru bernama FMCG yang melakukan kegiatan fiktif. Dalam kasus ini, PT Indofarma diduga memanipulasi laporan keuangan PT IGM agar terlihat sehat secara finansial dan dengan mengklaim adanya diskon fiktif. Pada periode 2020-2021, PT Indofarma juga diduga mencari pendanaan non-perbankan serta menitipkan dana ke vendor-vendor dengan alasan "kesalahan transfer", yang merugikan negara sebesar Rp 371 miliar (cnbcindonesia.com).

Faktor-faktor yang memengaruhi tindakan distorsi ini meliputi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, tekanan dari faktor eksternal seperti tuntutan pasar atau peraturan, dan ukuran perusahaan itu sendiri. Kondisi keuangan yang kurang likuid dapat mendorong perusahaan untuk menyembunyikan kesulitan yang dihadapinya, sementara tekanan dari pihak eksternal dapat memaksa perusahaan untuk tampil lebih baik daripada yang sebenarnya untuk menjaga citra dan stabilitasnya di mata publik. Selain itu, ukuran perusahaan memainkan peran penting perusahaan besar memiliki

kemungkinan lebih tinggi menghadapi tekanan yang lebih besar untuk menjaga reputasi dan kepercayaan investor, sehingga membuat mereka lebih rentan untuk terlibat dalam tindakan distorsi dalam pelaporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil mungkin lebih fleksibel tetapi juga lebih rentan terhadap tekanan pasar tertentu, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keputusan pelaporan mereka.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan adalah rasio likuiditas. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dapat menilai seberapa baik mereka mengelola asetnya untuk melunasi kewajibannya yang jatuh tempo dalam waktu dekat dengan menggunakan rasio likuiditas. Dengan kata lain, rasio ini mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam hal kemampuannya menangani kewajiban jangka pendek yang harus segera diselesaikan. (Fitria et al., 2022). Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor tekanan yang dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah cenderung mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Hal ini sejalan dengan teori segitiga kecurangan yang menyatakan bahwa manajer dapat terdorong untuk melakukan berbagai tindakan untuk menyembunyikan kinerja perusahaan yang buruk dan menciptakan kesan bagi investor bahwa perusahaan tersebut tetap sehat dan sukses. Tekanan eksternal, seperti ekspektasi pasar dan tuntutan dari pemegang saham, semakin meningkatkan motivasi untuk melakukan manipulasi agar perusahaan tetap tampak menguntungkan. (Arifin et al., 2016).

Faktor kedua yang dapat memengaruhi terjadinya kecurangan adalah tekanan eksternal. Tekanan eksternal mengacu pada dorongan kuat yang diterima manajemen untuk memenuhi tuntutan atau harapan dari pihak ketiga, seperti pemegang saham, investor, dan kreditor. Dalam upaya mempertahankan daya saing dengan perusahaan lain, bisnis sering kali membutuhkan pendanaan atau pembiayaan tambahan dari pihak luar, terutama kreditor. Salah satu indikator tekanan eksternal ini dapat dilihat dari sejauh mana perusahaan mampu membayar utang-utangnya dan memenuhi kewajiban keuangannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Jonathan's & Wijaya, 2022). Tekanan eksternal ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan, karena mereka menghadapi tekanan dari pihak luar yang mengharuskan mereka mencari tambahan dana (Natasya & Kuntadi, 2023).

Lalu faktor yang lain yang dapat memengaruhi kecurangan laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan pada dasarnya mengacu pada pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kategori, seperti perusahaan besar, menengah, dan kecil. Skala perusahaan mencerminkan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total asetnya. Dengan kata lain, ukuran perusahaan merupakan indikator skala usaha yang dinilai dari total aset perusahaan pada akhir tahun (Pratiwi & Khairani, 2022). Perusahaan besar cenderung berupaya mengurangi laba yang dilaporkan guna menghindari penerapan peraturan atau pajak baru yang dapat merugikan mereka. Pengurangan laba ini biasanya dilakukan dengan menunda pengakuan laba dari periode berjalan ke periode berikutnya. Selain itu, praktik manipulasi laporan keuangan juga dapat digunakan untuk tujuan ini. Kompleksitas transaksi yang tinggi pada perusahaan besar juga berkontribusi terhadap meningkatnya risiko pelaporan keuangan yang curang (Riskiani & Yanto, 2020).

Ada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang kecurangan laporan keuangan seperti hasil penelitian (Fitria et al., 2022) dan (Janrosl & Yuliadi, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, namun penelitian (Arifin et al., 2016), (Listyawati, 2016), dan (Nugroho et al., 2018) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Lalu hasil penelitian dari (Jonathan's & Wijaya, 2022) (Vista Yulianti et al., 2023), dan (Wijaya, 2022) menyatakan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh pada kecurangan

laporan keuangan, berbanding terbalik dengan pendapat yang dikemukakan oleh dan (Wicaksono et al., 2023) mengemukakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu hasil penelitian dari (Handoko & Ramadhani, 2017), (Noviyanti, 2021), dan (Riskiani & Yanto, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan penelitian dari (Pratiwi & Khairani, 2022) dan (Siswantoro, 2020) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Banyaknya penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak stabil merupakan alasan penulis untuk menyelidiki penyebab terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Selain itu, dalam beberapa kasus, ditemukan bahwa perusahaan di sektor kesehatan, seperti PT Indofarma, yang rentan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas dalam penyusunan laporan keuangan yang melibatkan berbagai asumsi dan metode akuntansi dalam mencatat transaksi dan peristiwa ekonomi. Proses ini memberikan peluang bagi individu dalam organisasi atau pihak luar untuk memanipulasi laporan keuangan demi keuntungan pribadi, seperti yang terjadi pada PT Indofarma yang terungkap melakukan *fraud* dan mengakibatkan kerugian sebesar Rp 371 miliar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang masih ditemukan adanya hasil yang belum konsisten, sehingga topik ini masih layak untuk diteliti. Selain itu peneliti akan memilih perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan data dari laporan keuangan yang terbaru yaitu hingga tahun 2023 sebagai obyek penelitian, agar hasilnya menjadi lebih akurat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu 11 perusahaan di sektor kesehatan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 hingga 2023. Dalam menentukan sampel penelitian, metode pemilihan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi linear berganda, yang bertujuan untuk melihat pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kecurangan Laporan Keuangan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu Likuiditas, Tekanan Eksternal dan Ukuran Perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan periode 2020-2023, serta studi kepustakaan yang mencakup jurnal, buku referensi, dan situs web yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif merupakan representasi data variabel yang akan dianalisis dalam sebuah penelitian. Dalam konteks penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel yang diteliti. Secara umum, statistik deskriptif menyajikan informasi seperti nilai rata-rata (mean), median, nilai maximum dan minimum, standard deviation, dan berbagai informasi deskriptif lainnya yang dibutuhkan dalam analisis penelitian. Pada tabel di bawah ini menampilkan hasil statistik deskriptif dari 20 perusahaan yang meliputi nilai minimum, maksimum dan rata-rata dari masing-masing variabel.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	80	16	1615	303.15	285.005
Tekanan Eksternal	80	3	566	44.49	65.748
Ukuran Perusahaan	80	2153	3784	3047.10	565.756
Kecurangan Laporan Keuangan	80	-573	2604223737	142732908.11	506389360.481
Valid N (Listwise)	80				

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS v.25 (2025)

Pada tabel 1 diperoleh variabel likuiditas memperoleh nilai minimum sebesar 16,00, nilai maksimum sebesar 1.615,00, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 303,1500 dengan standar deviasi sebesar 285,00469. Variabel tekanan eksternal memperoleh nilai minimum sebesar 3,00, nilai maksimum sebesar 566,00, dan nilai rata-rata sebesar 44,4875 dengan standar deviasi sebesar 65,74750. Selanjutnya, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 2.153,00, nilai maksimum sebesar 3.784,00, dengan nilai rata-rata sebesar 3.047,1000 serta standar deviasi sebesar 565,75565. Sementara itu, variabel kecurangan laporan keuangan memperoleh nilai minimum sebesar -573,00, nilai maksimum sebesar 2.604.223.737, dan nilai rata-rata sebesar 142.732.908,1 dengan standar deviasi sebesar 506.389.360,5.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusannya didasarkan pada nilai signifikansi (2-tailed). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk data dalam penelitian ini disajikan di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.41896407
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.066
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS v.25 (2025)

Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan tabel 2 di atas bahwa nilai signifikansi 0,200 > 0,05 berarti data yang diuji tidak terdapat perbedaan yang signifikan yang berarti data dapat dinyatakan normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam regresi linier telah terpenuhi, sehingga model tersebut layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut karena tidak terdapat penyimpangan dari distribusi normal pada residual.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan korelasional antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksinya, digunakan nilai

tolerance dan variance inflation factor (VIF) sebagai acuan dalam menilai ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Likuiditas	.915	1.093
	Tekanan Eksternal	.912	1.097
	Ukuran Perusahaan	.983	1.018

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan
Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS v.25 (2025)

Hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai toleransi dan VIF masing-masing variabel yang memenuhi kriteria. Variabel Likuiditas memiliki nilai toleransi sebesar 0,915 dan nilai VIF sebesar 1,093, sedangkan variabel Tekanan Eksternal menunjukkan nilai toleransi sebesar 0,912 dan VIF sebesar 1,097. Selanjutnya, variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai toleransi sebesar 0,983 dan VIF sebesar 1,018. Karena seluruh nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini, dengan demikian model dinyatakan memenuhi asumsi terbebas dari multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan variance residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Apabila varians residual tidak konstan atau bervariasi antar pengamatan, maka kondisi tersebut disebut dengan heteroskedastisitas. Penentuan hasil pengujian didasarkan pada nilai signifikansi, dimana apabila nilai signifikansi untuk X1, X2, dan X3 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskidastisitas

Coefficients[a,b]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	62749291.180	73824741.456		.850	.398
	Likuiditas	10178.238	57574.819	.028	.177	.860
	Tekanan Eksternal	-105098.096	401466.861	-.041	-.262	.794
	Ukuran Perusahaan	-19787.545	23796.180	-.100	-.832	.408

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan
Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS v.25 (2025)

Hasil uji heteroskedastisitas pada model ini menggunakan metode Glejser, dimana semua variabel independen yaitu Likuiditas, Tekanan Eksternal, dan Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ketiga variabel tersebut terhadap nilai residual absolut, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai metode untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini, regresi linier berganda diterapkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh likuiditas (X1), tekanan eksternal (X2), dan ukuran perusahaan (X3) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS. Hasil uji regresi linier berganda disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1259799191.741	290711373.267		4.334	.000
	Likuiditas	114762.855	192638.324	.065	.596	.553
	Tekanan Eksternal	-466397.385	836485.478	-.061	-.558	.579
	Ukuran Perusahaan	-371207.965	93626.521	-.415	-3.965	.000

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan
Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS v.25 (2025)

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1259799192 + 114762.855\ X_1 + (466497.385\ X_2) + (371208.965\ X_3) + \varepsilon$$

Penjelasan persamaan regresi sebagai berikut: (1) Nilai konstanta (α) sebesar 1.259.799.192 menunjukkan bahwa jika variabel Likuiditas, Tekanan Eksternal, dan Ukuran Perusahaan berada pada kondisi nol, maka nilai Kecurangan Laporan Keuangan diestimasikan sebesar 1259799192. Nilai ini berfungsi sebagai baseline model regresi, meskipun dalam praktiknya kondisi semua variabel X bernilai nol jarang terjadi. (2) Koefisien X_1 (Likuiditas) sebesar 114762,855 memiliki arah positif, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan tingkat likuiditas akan diikuti oleh kenaikan *Financial Statement Fraud* sebesar 114762,855, dengan asumsi variabel lain tetap. (3) Koefisien X_2 (Tekanan Eksternal) sebesar -466497,385 memiliki nilai negatif, artinya setiap kenaikan satu satuan tekanan eksternal justru akan menurunkan nilai Kecurangan Laporan Keuangan sebesar 466.497,385, jika variabel lain tetap. (4) Koefisien X_3 (Ukuran Perusahaan) sebesar -371208,965 juga menunjukkan hubungan negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan terjadinya kondisi dalam laporan keuangan akan menurun sebesar 371.208,965 untuk setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Analisis koefisien berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel tertentu. Analisis ini biasanya dilakukan setelah menghitung regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Tabel 6. Hasil Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428[a]	.183	.151	466702322.100

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Tekanan Eksternal
b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,428, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan, likuiditas, dan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan. Meskipun hubungan ini berada pada kategori sedang, namun arah hubungan yang positif mengindikasikan bahwa ketika nilai variabel independen meningkat, maka kemungkinan terjadinya kecurangan juga cenderung berubah.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428[a]	.183	.151	466702322.100

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Tekanan Eksternal
b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan
Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS v.25 (2025)

Berdasarkan Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,183 menunjukkan bahwa 18,3% variasi yang terjadi pada kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut secara bersamaan. Sementara itu, sisanya sebesar 81,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini. Dengan demikian, meskipun hubungan antar variabel tidak terlalu kuat, hasil ini tetap memberikan gambaran bahwa ketiga variabel independen tersebut berkontribusi terhadap variasi kecurangan laporan keuangan, meskipun sebagian besar pengaruhnya berasal dari variabel di luar model.

Uji t digunakan untuk menguji validitas hipotesis dengan menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen, yaitu likuiditas, tekanan eksternal, dan ukuran perusahaan, terhadap variabel dependen, yaitu kecurangan pelaporan keuangan. Dengan uji ini, dapat ditentukan seberapa signifikan pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1259799191.741	290711373.267		4.334	.000
	Likuiditas	114762.855	192638.324	.065	.596	.553
	Tekanan Eksternal	-466397.385	836485.478	-.061	-.558	.579
	Ukuran Perusahaan	-371207.965	93626.521	-.415	-3.965	.000

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan
Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS v.25 (2025)

Berdasarkan hasil uji t, variabel Likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,553 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,596 yang lebih kecil dari t tabel (sekitar 1,990). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Variabel Tekanan Eksternal menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,579 > 0,05 dengan nilai t hitung sebesar -0,558 yang juga lebih kecil dari t tabel. Hal ini berarti bahwa Tekanan Eksternal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2023. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Hasil uji t pada variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan t hitung sebesar -3,965 yang secara absolut jauh melebihi nilai t tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan di BEI periode 2020–2023. Arah koefisien yang negatif juga menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat kecurangan cenderung menurun. Oleh karena itu, H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Uji signifikansi simultan dilakukan untuk mengukur dan menguji apakah likuiditas, tekanan eksternal, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil uji signifikansi simultan (uji F) menunjukkan apakah variabel independen secara bersamaan memengaruhi variabel dependen, yaitu kecurangan laporan keuangan. Hasil perhitungan uji signifikan simultan (uji-f) adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-f)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3704344201839904800.000	3	1234781400613301500.000	5.669	.001[b]
	Residual	16553640366433782000.000	76	217811057453076064.000		
	Total	20257984568273687000.000	79			

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Tekanan Eksternal
Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS v.25 (2025)

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 5.669 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.001. Dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) 0,05 dan derajat kebebasan df1 = 3 dan df2 = 76, maka nilai F hitung lebih besar dari F tabel (5.669 > 2.73). Karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, secara simultan variabel Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Tekanan Eksternal berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Likuiditas, yang diukur menggunakan rasio *Current Ratio*, tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,596 lebih kecil dari t tabel (1,990) dan nilai signifikansi sebesar 0,553 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Listyawati, 2016), (Arifin et al., 2016), dan (Nugroho et al., 2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa masalah likuiditas sebenarnya lebih umum terjadi pada perusahaan yang tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan kecurangan. Hal ini sesuai dengan hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Salah satu alasannya adalah karena manajer lebih cenderung memanipulasi aset yang paling likuid, seperti kas, daripada aset lancar lainnya. Selain itu, rasio likuiditas umumnya hanya dihitung berdasarkan *current ratio*, sehingga tidak sepenuhnya mencerminkan posisi kas yang sebenarnya. Di sisi lain, banyak perusahaan sekarang lebih suka menggunakan utang jangka pendek untuk membiayai kebutuhan produksi daripada menggunakan dana tunai. Akibatnya, saldo kas yang dicatat sering kali tidak mencerminkan profitabilitas perusahaan yang sebenarnya, dan nilai likuiditas yang tinggi tidak secara otomatis berfungsi sebagai indikator ada atau tidaknya kecurangan dalam laporan keuangan.

Pengujian hipotesis kedua menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel Tekanan Eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -0,558, yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,990, serta nilai signifikansi sebesar 0,579, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti Tekanan Eksternal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yulianti et al., 2023), (Jonathan's & Wijaya, 2022), (Saadah et al., 2022) dan (Wijaya, 2022) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh kondisi keuangan sebagian besar perusahaan yang menunjukkan penurunan rasio *leverage* dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam keadaan keuangan yang relatif stabil. Dalam situasi demikian, kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan menjadi lebih rendah. Dalam penelitian ini, tekanan eksternal yang diukur melalui rasio *leverage* tidak menjadi faktor pendorong manajemen untuk melakukan kecurangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tekanan dari pihak eksternal, seperti tuntutan pemegang saham, tidak selalu mendorong manajemen untuk menambah beban utang perusahaan, karena keputusan untuk menambah utang memiliki konsekuensi risiko yang tinggi dan tidak serta-merta menjadi alasan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

Pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -3,965 lebih besar dari nilai t tabel secara mutlak sebesar 1,990, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan cenderung menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Noviyanti, 2021) dan (Teguh & Kristanto, 2020) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini berarti semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Terdapat hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan kecurangan dalam pelaporan keuangan, di mana perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki risiko yang lebih rendah untuk melakukan kecurangan. Hal ini dapat dijelaskan karena perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, sehingga mereka lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan dan berupaya untuk memberikan informasi yang transparan dan berkualitas untuk menjaga citra perusahaan. Selain itu, perusahaan yang lebih besar

biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat dan lebih terstruktur yang secara efektif dapat mencegah praktik manipulatif dalam pelaporan keuangan, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,183 menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari likuiditas, tekanan eksternal, dan ukuran perusahaan secara bersamaan menjelaskan 18,3% variasi dari kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023, sementara 81,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Likuiditas, yang diukur menggunakan current ratio, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh fokus pengukuran likuiditas yang terbatas pada aktiva lancar, sementara perusahaan bisa saja menggunakan utang jangka pendek untuk operasional, sehingga posisi kas tidak mencerminkan kondisi keuangan secara menyeluruh. Selanjutnya tekanan eksternal yang diproksikan melalui rasio leverage, juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kondisi ini dapat disebabkan karena banyak perusahaan dalam sampel berada dalam kondisi keuangan yang relatif sehat, sehingga tekanan dari pihak luar tidak cukup kuat untuk mendorong manajemen melakukan manipulasi. Lalu ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sistem pengawasan dan pengendalian yang lebih baik serta kesadaran yang lebih tinggi untuk menjaga reputasi perusahaan, sehingga peluang melakukan kecurangan menjadi lebih kecil. Secara simultan, ketiga variabel independen yaitu likuiditas, tekanan eksternal, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kecurangan laporan keuangan, dibuktikan melalui hasil uji F dengan nilai F hitung sebesar 5,669 yang lebih besar dari F tabel (2,73) dan nilai signifikan 0,001 < 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima.

DAFTAR PUSTAKA

American Institute of Certified Public Accounts. 2008. American Institute of Certified Public Accounts.

Arifin, B., Nofianti, N., & Kautsar, H. F. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Nilai Pasar, Dan Pemanfaatan Aset Terhadap Financial Statement Fraud. Tirtayasa Ekonomika, 11(2), 255. https://doi.org/10.35448/jte.v11i2.4243

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2016. Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). Auditor Essentials, 7–10. https://doi.org/10.1201/9781315178141-3

Cressey, D. R. 1953. Other people's Money: A study of the social psychology of embezzlement. Glencoe, IL: Free Press. https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=114420

Fitria, N. S., Malikah, A., & Junaidi. 2022. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Dan Komposisi Aset Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. E-Jra, 11(09), 84–92. http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/17907

Handoko, B. L., & Ramadhani, K. A. 2017. Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. DeReMa Jurnal Manajemen, 12(1), 86–113.

Ijudien, D. 2018. Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, dan Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Jurnal Kajian Akuntansi, 2(1), 82. https://doi.org/10.33603/jka.v2i1.1247

Janrosl, V. S. E., & Yuliadi. 2019. Analisis Financial Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Statement Fraud. Analisis Financial Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan, 11(1), 40–46.

Jensen, M., & Meckling, W. 1976) Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition, 283–303. https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023

Jonathan's, R. J., & Wijaya, T. 2022. Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi, 3(2), 86–100. https://doi.org/10.35957/prima.v3i2.2488

Listyawati, I. 2016. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud. Unisbank Semarang, 659–665.

Natalia, E., & Kuang, T. M. 2023. Pengujian Fraud Triangle Theory Dalam Menjelaskan Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score. Owner, 7(2), 1752–1764. https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1296

Natasya, R. U., & Kuntadi, C. 2023. Pengaruh Leverage, Tekanan Eksternal, dan Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Journal of Comprehensive Science, 13(1), 48–51.

Noviyanti, F.2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas, dan Independensi Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan BEI. Journal of Economis, Business and Accounting, 5, 738–754.

Nugroho, A. A., Baridwan, Z., & Mardiati, E. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Corpo-Rate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Serta Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. Media Trend, 13(2), 219. https://doi.org/10.21107/mediatrend.v13i2.4065

Pratiwi, R., & Khairani, S. 2022. Pengaruh Financial Target dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021). Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang, 12(1), 70–83.

Riskiani, H., & Yanto. 2020. Pengaruh Financial Stability, Ukuran Perusahaan, Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Bergerak Dibidang Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2019. Jurnal Rekognisi Akuntansi, 4(2), 101–116.

Saadah, L., Gita Wahyu Kristina, V., Hariadi, S., & Kadir Usry, A. 2022. Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Fraud Triangle. Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan, 6(2), 211–220. https://doi.org/10.25139/jaap.v6i2.5041

Siswantoro., 2020. Pengaruh faktor tekanan dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan (The effect of pressure's factors and company size towards fraudulent financial statements). Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen, 1(4), 287–300. https://doi.org/10.35912/jakman.v1i4.76

Teguh, K. M., & Kristanto, A. B., 2020. Company Characteristics and the Tendency of Fraudulent Financial Reporting. Jurnal Akuntansi Bisnis, 13(2), 130–142. https://doi.org/10.30813/jab.v13i2.2145

Vista Yulianti, Dian Sulistyorini Wulandari, & Siti Sopiah., 2023. Analisis Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Pendekatan

Teori Keagenan. Journal of Trends Economics and Accounting Research, 3(4), 519–528. https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.643

Wicaksono, B., Rachman, A., & Setyaningsih, P. A., 2023. Pengaruh Fraud Pentagon, Stabilitas Keuangan, dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal, 12(2), 297–308. https://doi.org/10.30591/monex.v12i2.5472

Wijaya, V., 2022. Pengaruh Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal terhadap Fraud Laporan Keuangan. Mdp Student Conference (Msc) 2022, 111–118.